

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN ATAS PERSEDIAAN OBAT PADA APOTEK GAJAH MADA TEGAL

Tresya Romen Dika¹, Asrofi Langgeng N², Mohamad Alfian³

Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama,

Email: tresnaromen@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian internal atas persediaan obat yang dilakukan Apotek Gajah Mada ditinjau dari standar pengendalian internal menurut COSO (Committee of Sponsoring Organization). Penelitian ini penting dilakukan agar apotek dapat mengetahui dan mengevaluasi pengendalian internal yang telah diterapkan di Apotek Gajah Mada. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Apotek Gajah Mada Tegal telah menerapkan sebagian besar pengendalian internal atas persediaan COSO (Committee of Sponsoring Organisation). Komponen yang belum sepenuhnya diterapkan yaitu lingkungan pengendalian

Kata Kunci : Pengendalian internal dan Perseediaan Obat.

THE ANALYSIS OF INTERNAL CONTROL SYSTEM ON DRUGS INVENTORY AT APOTEK GAJAH MADA TEGAL

Abstract

The purpose of this research was to find out bow the application of internal control over the stock of drugs conducted in Gajah Mada drugstore reviewed from internal control standards according to the COSO (Committee of Sponsoring Organization). This research is important for the drugstore to understand and evaluate internal control that has been applied in Gajah Mada drugstore. The type of this research was a case study. The data were collected through some techniques which were interview and documentation. Comparative descriptive analysis was used as the data analysis technique. The results of the analysis showed that Gajah Mada drugstore has been applied most of the internal control over the stock of drugs in accordance with internal control standards according to the COSO (Committee of Sponsoring Organization). The component which has not been fully implemented was Control Environment.

Keywords: Internal Control and Stock of Drug.

PENDAHULUAN

Upaya dalam pelaksanaan perbaikan kesehatan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia pada saat ini, masih sedang menjalani proses yang sangat panjang. Di mulai dengan upaya pembangunan kesehatan yang diprioritaskan pada upaya peningkatan kesehatan

masyarakat, yaitu dalam hal pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit, dan pemulihan kesehatan, hingga dikembangkan sistem kesehatan yang terpadu dan berkeselamatan, dan dilaksanakan bersama antara pemerintah dan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan kesehatan Indonesia. Dengan adanya pembangunan dibidang kesehatan, maka tentu juga berpengaruh terhadap

perkembangan ekonomi, seperti dibidang perdagangan atau perusahaan.

Bagian yang paling penting pada suatu persediaan barang dalam suatu usahanya adalah bagaimana perusahaan mengelola persediaanya, karena persediaan merupakan investasi yang sangat penting. Persediaan meliputi barang dagang dibeli pengecer untuk dijual kembali. Persediaan juga merupakan aset lancar terbesar dari perusahaan manufaktur maupun dagang karena pengaruh persediaan terhadap laba lebih mudah terlihat karena kegiatan bisnis sedang berfluktuasi. Agar perusahaan tetap dapat bertahan menjalankan aktivitas bisnisnya, perusahaan dituntut untuk selalu tanggap akan kebutuhan konsumennya yaitu dalam hal penyediaan barang yang lengkap, berkualitas, pelayanan yang memuaskan, keamanan, serta harga yang kompetitif.

Persediaan (inventory) digunakan untuk mengidentifikasi dua hal yaitu yang pertama barang dagang yang disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan, kemudian yang kedua tentang bahan yang digunakan dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu (Warren, 2006)^[1]. Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Pengendalian intern juga bertujuan melindungi harta perusahaan dan juga informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya. Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada di gudang. Pengendalian intern persediaan dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya.

Pengendalian intern adalah struktur organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

(Mulyadi, 2014:163)^[2]. Pengendalian intern persediaan barang apabila diterapkan dengan benar yaitu dengan diterapkannya unsur-unsur pengendalian intern yang saling berhubungan satu sama lain secara harmonis untuk menghasilkan informasi persediaan barang yang baik. Pengendalian persediaan harus dimuali segera setelah persediaan diterima. Pengendalian untuk melindungi persediaan pembentukan dan penggunaan tenaga keamanan untuk mencegah kerusakan persediaan atau pencurian oleh karyawan.

Apotek Gajah Mada Tegal merupakan apotek yang bergerak dalam bidang farmasi dan obat-obat. Dari segi tempat apotek ini memiliki tempat usaha yang cukup besar, dilihat setiap harinya yang banyak dikunjungi pembeli. Apotek ini memiliki tempat yang cukup strategis yang ada di Jl. Gajah Mada No.35 Kota Tegal. Persediaan yang ada pada Apotek Gajah Mada Tegal adalah obat-obatan, selain obat-obatan apotek ini juga menjual kebutuhan lainnya seperti

sabun, kosmetik, sanitasi/kebersihan lainnya. Meskipun item-item persediaan obat yang relatif kecil namun secara keseluruhan persediaan tersebut memiliki nilai yang besar, sehingga pengamanan persediaan adalah sepenting menjaga kas. Persediaan obat pada Apotek Gajah Mada merupakan suatu hal penting yang mempengaruhi suatu operasional usaha sehingga pengendalian persediaan obat harus diterapkan oleh pihak pemilik Apotek untuk menciptakan suatu kelancaran dalam kegiatan operasional.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa permasalahan yang muncul saat ini pada Apotek Gajah Mada Tegal adalah adanya perangkapan tugas karyawan dalam mencatat keluar masuknya barang dari gudang karena semua karyawan apotek dapat keluar masuk gudang dengan bebas. Selain itu sering

terjadinya perbedaan jumlah fisik barang dengan persediaan yang ada pada komputer. Permasalahan yang timbul tersebut dikhawatirkan dapat beresiko pada hilangnya persediaan dan penyalahgunaan obat oleh karyawan yang tidak bertanggung jawab dan tidak teliti karena tidak adanya fungsi pengendalian intern yang baik sehingga memudahkan karyawan memanipulasi persediaan obat yang ada digudang. Apabila hal tersebut dibiarkan terus menerus oleh Pemilik Sarana Apotek maka dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan operasional apotek dan dapat merugikan aset usaha. Oleh karena itu, informasi tentang persediaan obat yang akurat dan relevan menjadi penting, sehingga tidak menyulitkan pemilik Apotek dalam mengambil keputusan perencanaan pembelian obat maupun pengecekan laporan keuangan

Menurut Supatmi (2015)^[4] Apotek Star Seven masih terdapat beberapa faktor analisis istem pengendalian intern yang belum cukup baik. Luh Arini, Luh Gede, Nyoman (2015)^[5] penerapan pengendalian intern terhadap persediaan obat untuk pasien BPJS Kesehatan di RSUD Kabupaten Buleleng secara keseluruhan dilaksanakan dengan baik. Mayun (2017)^[6] PT Sarana Sehat Utama telah menunjukkan dalam pengendalian internal persediaan obat sudah cukup efektif. Irna Dwi Rahayu, Yuli (2016)^[7] penerapan sistem pengendalian intern persediaan obat di Rumah Sakit Anak Astrini Wonogiri masih terdapat kekurangan dalam pemisahan tugas. Yuliandes (2018)^[8] pengendalian internal atas persediaan obat di Apotek Mulia Farma menerapkan sebagian besar standar pengendalian internal menurut COSO.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan-an kualitatif. Data kualitatif menurut Suliyanto

(2005:134)^[20] yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat data ualitatif yang digunakan dalam penelitian ini gambaran umum perusahaan, keterangantentang arus penjualan, keterangan tentang arus pembelian, dan data arus persediaan merupakan beberapa contoh data kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung dari tanggal 10 Februari sampai dengan Juni 2021.

Target/Subjek Penelitian

Target/subjek penelitian (untuk penelitian kualitatif) atau populasi-sampel (untuk penelitian kuantitatif) perlu diurai dengan jelas dalam bagian ini. Perlu juga dituliskan teknik memperoleh subjek (penelitian kualitatif) dan atau teknik samplingnya (penelitian kuantitatif).

Prosedur

Prosedur perlu dijabarkan menurut tipe penelitiannya. Bagaimana penelitian dilakukan dan data akan diperoleh, perlu diuraikan dalam bagian ini.

Untuk penelitian eksperimental, jenis rancangan (*experimental design*) yang digunakan sebaiknya dituliskan di bagian in.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama, sedangkan data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya. Teknik pengumpulan data ini menggunakan metode observasi dan wawancara dan studi Pustaka :

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi menurut Singarimbun (2008)^[22] yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan

secara langsung pada Apotek Gajah Mada Tegal dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini.

2. Wawancara
Wawancara menurut Suliyanto (2005:137)^[20] yaitu teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terkait dalam penyusunan penelitian tugas akhir ini.
3. Studi Pustaka
Studi Pustaka menurut Sugiyono (2005)^[21] merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literature-literatur ilmiah.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Dalam melakukan analisis ini dilakukan langkah-langkah : 1) mempersiapkan data hasil wawancara dan observasi mengenai pengendalian internal pada persediaan obat. 2) menguraikan dan mendeskripsikan data hasil wawancara dan observasi mengenai pengendalian internal pada persediaan obat. 3) membandingkan hasil deskripsi data dengan komponen pengendalian internal menurut COSO yang dilihat dari prinsip-prinsipnya dengan membuat tabel perbandingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian analisis sistem akuntansi persediaan pada apotek gajah mada Tegal yaitu antara lain : 1) fungsi terkait, yaitu fungsi yang terkait dengan sistem akuntansi persediaan pada Apotek Gajah Mada Tegal, yaitu fungsi gudang, fungsi penerimaan barang dan fungsi pemegang kartu persediaan. 2) dokumen yang digunakan, dokumen yang digunakan dalam sistem perhitungan fisik persediaan apotek Gajah Mada Tegal adalah Lapran hasil perhitungan Stok fisik. Dokumen ini digunakan untuk mencatat hasil perhitungan stok fisik

persediaan obat yang dilakukan pada stock opname. 3) catatan akuntansi yang digunakan yaitu antara lain, kartu persediaan, kartu barang keluar gudang dan kartu barang kosong gudang.

Analisis sistem pengendalian intern pada apotek Gajah Mada Tegal. 1) lingkungan pengendalian terdiri beberapa faktor-faktor yang menyusun lingkungan pengawasan, antara lain : komitmen atas integritas dan nilai etika, struktur organisasi, filosofi manajemen dan gaya operasinya, komite audit dan dewan komisaris, prosedur memberikan otoritas dan tanggung jawab, metode pengendalian manajemen, praktik kebijakan karyawan dan pengaruh eksternal. 2) penilaian resiko, penilaian resiko persediaan obat, khususnya yang ada pada apotek gajah mada dilakukan atas pertimbangan masa kadaluarsa obat, yang diatasi dengan melaksanakan metode FEFO (First Expired First Out) menjualkan obat dengan masa expired pendek terlebih dahulu. 3) informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh apotek gajah mada belum cukup efektif. 4) aktivitas pengendalian persediaan barang dagang pada apotek gajah mada meliputi kebijakan dan prosedur yang dibuat oleh apotek ini untuk memberikan kemungkinan yang menandai bahwa pengendalian persediaan yang diterapkan telah dilakukan. 5) pengawasan persediaan barang dagang, menilai proses nilai kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.

Unsur-unsur pengendalian Intern menurut Committee of Sponsoring Organization (COSO) yang dilakukan pada Apotek Gajah Mada Tegal. 1) lingkungan pengendalian 2) penilaian resiko 3) aktivitas pengendalian. 4) informasi dan komunikasi 5) pengawasan dan pemantauan.

pada data?

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengendalian internal dan persediaan obat di Apotek Gajah Mada dapat disimpulkan bahwa Apotek Gajah Mada telah menerapkan sebagian besar standart pengendalian internal menurut COSO. Namun, pada komponen lingkungan pengendalian, terdapat dua prinsip yang belum diterapkan pada Apotek. Apotek belum sepenuhnya menerapkan komponen lingkungan pengendalian, dari lima prinsip

terdapat dua prinsip yang belum diterapkan apotek yaitu apotek belum menetapkan standar perilaku karyawan dalam bentuk SOP (standart operasional prosedur) serta apotek telah membentuk struktur organisasi sederhana untuk membagi tanggung jawab dan wewenang setiap karyawan apotek. Namun, masih terdapat rangkap fungsi yang dilakukan karyawan apotek. Apotek telah menerapkan sepenuhnya komponen pengendalian internal penilaian resiko yaitu dari empat prinsip, keempatnya telah diterapkan di apotek telah melaksanakan penilaian resiko dengan cukup dengan menetapkan tujuan pengendalian yang jelas, mengidentifikasi dan menganalisis setiap bentuk resiko yang mungkin terjadi untuk mengetahui bagaimana risiko tersebut harus dikelola, melakukan rapat evaluasi setiap bulan maupun enam bulan untuk melaporkan setiap risiko yang muncul sebagai upaya menghindari terjadinya kesalahan dalam menilai risiko dan apotek berusaha update dalam menghadapi aturan dan ketentuan baru terkait penjualan obat-obatan apotek sebagai upaya agar tidak terganggunya pengendalian internal atas persediaan yang telah diterapkan apotek. Apotek juga telah menerapkan sepenuhnya komponen pengendalian internal menurut COSO yang ketiga yaitu aktivitas pengendalian. Dari tiga prinsip pada komponen aktivitas pengendalian, semuanya telah diterapkan apotek dengan cukup baik. Apotek telah membentuk aktivitas pengendalian sebagai upaya meminimalkan risiko sampai risiko berada pada level yang dapat diterima. Aktivitas pengendalian yang dibentuk apotek dapat berupa aktivitas pengendalian yang dilakukan karyawan yang berkompeten dibidangnya maupun aktivitas pengendalian yang dibangun menggunakan teknologi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis berusaha memberikan saran kepada Apotek Gajah Mada yang mungkin bermanfaat dalam mengatasi kelemahan yang terdapat dalam pengendalian intern atas persediaan obat. Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan struktur organisasi pada Apotek Gajah Mada sudah cukup baik, akan tetapi sebaiknya ada ketegasan oleh pimpinan agar ada rasa tanggung jawab masing-masing sesuai dengan tugasnya, khususnya untuk bagian gudang dan bagian penerimaan barang agar tidak ada rangkap tugas. Maka resiko yg ditimbulkan dapat diminimalkan dengan adanya prosedur yang baik dalam setiap tugas dan juga pengawasan dari pemilik apotek itu sendiri. Apotek juga dapat mengambil cara lain seperti pemakaian CCTV pada gudang untuk mengawasi keluar masuknya barang dari gudang dan memantau aktifitas karyawan yang bertugas untuk keluar masuknya obat dari gudang.
2. Pengendalian Internal terhadap perhitungan fisik persediaan obat pada Apotek Gajah Mada juga sebaiknya memiliki prosedur perhitungan fisik dalam penggunaan kartu penghitungan fisik persediaan bernomor urut tercetak, hal ini dapat mencegah adanya persediaan yang dihitung lebih dari satu kali dan menghindari salah pencatatan
3. Sistem pencatatan manual yang sekarang digunakan oleh Apotek Gajah Mada sebaiknya di tingkatkan menjadi lebih baik, agar dapat mengurangi resiko kesalahan yang sering terjadi dalam pencatatan persediaan barang dagangan.
4. Stock Opname pada Apotek Gajah Mada sebaiknya dilakukan setiap enam bulan sekali, supaya mengurangi terjadinya barang persediaan yang hilang atau rusak. Hal ini

- juga dapat berdampak positif untuk meminimalkan salahnya pencatatan dan perhitungan persediaan yang terjadi saat ini.
5. Aktivitas pengendalian terhadap persediaan barang yang meliputi pemisahan tugas yang jelas pada setiap fungsi yang terkait dan otorisasi yang pantas atas setiap transaksi dan aktivitas sebaiknya lebih di perhatikan lagi, karena sangat berpengaruh terhadap pengecekan secara independen atas pelaksanaan kinerja pada Apotek Gajah Mada. Apotek sebaiknya membuat dokumen-dokumen yang bernomor urut tercetak agar dapat menghindari resiko penggunaan formulir secara tidak bertanggung jawab oleh karyawan.
 6. Hendaknya Apotek Gajah Mada berusaha mempertahankan atau meningkatkan pengendalian internal persediaan yang sudah diterapkan pada apotek saat ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih serta puji dan syukur kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini guna syarat kelulusan Diploma III di Politeknik Harapan Bersama. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada Apotek Gajah Mada Tegal yang telah memberikan izin telah melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Warren (2006). *Pengantar Akuntansi*, buku satu, edisi 21, terjemahan. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Supatmi Handayani. *Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Obat Di Apotek Star Seven Kragilan Boyolali*, Jurnal, Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Arini, Luh, N.L.G.E. Sulindawati dan N. T. Herawati. 2015. *Analisis Pengendalian Intern Terhadap Persediaan Obat untuk Pasien Pengguna BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) Kesehatan di RSUD (Rumah Sakit Umum Daerah) Kabupaten Buleleng*. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesh, Vol. 3, No. 1
- Mayun . 2017. *Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Obat*. Universitas Muhammadiyah Gresik
- Rahayu, Irna Dwi., 2016, *Efektifitas Sistem Pengendalian Intern Persediaan Obat di Rumah Sakit Anak Astrini Wonogiri*, Skripsi, Universitas Islam Batik Surakarta
- Yulianides, 2018, *Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Obat*, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Suliyanto, 2005, *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2008. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES

